

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk salah satu negara berkembang di dunia. Hal ini terbukti dengan adanya pembangunan di segala bidang, termasuk pembangunan sektor ekonomi. Perekonomian di Indonesia yang semakin membaik, memicu gairah bagi para pengusaha untuk mengelola perusahaannya di Indonesia. Salah satu pengelolaan yang harus diperhatikan adalah masalah keuangan yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, keuangan suatu perusahaan berkaitan dengan sumber dana dan penggunaannya. Semakin efisien penggunaan dan pengelolaan dana berarti semakin baik bagi perusahaan. Anggaran dana dalam perusahaan dapat dipenuhi secara cukup, maka dituntut adanya pengelolaan dan penentuan secara tepat terhadap sumber dana. Sumber dana dapat dipilih atau ditentukan dari modal sendiri maupun modal dari luar perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi, karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar (Tandelilin, 2010). Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas perusahaan. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya (Jogiyanto, 2010). Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun, apabila harga saham terlalu tinggi akan mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut.

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor, karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan, yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut. Investasi dalam bentuk saham sebenarnya memiliki risiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu *low risk low return, high risk high return*. Seorang investor hendaknya benar-benar memahami tentang harga saham dan kerap melakukan analisis harga saham terlebih dahulu agar tidak salah

berinvestasi, karena pergerakan harga suatu saham tidak dapat diperkirakan secara pasti.

Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Fluktuasi harga saham salah satunya terjadi pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Harga saham pada perusahaan ini ada yang mengalami kenaikan dan ada juga penurunan dari harga saham yang beredar di Bursa. Hal ini juga tercermin dari banyaknya perusahaan yang mengalami penurunan laba sampai dengan mengalami kerugian sehingga menimbulkan pemutusan hubungan kerja (PHK).

Pemikiran yang melandasi *Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) yang sering dianggap inti dari etika bisnis adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholder*) tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban di atas. Tanggung jawab sosial dari perusahaan terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk di dalamnya adalah pelanggan atau *customer*, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga kompetitor. CSR sebagai sebuah gagasan, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi

keuangannya (*financial*) saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*. Di sini *bottom lines* lainnya selain finansial juga ada sosial dan lingkungan. Karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila, perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sudah menjadi fakta bagaimana resistensi masyarakat sekitar, di berbagai tempat dan waktu muncul ke permukaan terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi dan lingkungan hidupnya.

Tingginya inflasi akan mendorong harga menjadi semakin mahal, menyebabkan tingginya biaya produksi yang harus di tanggung oleh perusahaan. Penurunan daya beli dan biaya produksi yang tinggi secara tidak langsung akan mempengaruhi kondisi pasar modal. Investor tidak akan tertarik untuk menanamkan modalnya dan permintaan terhadap saham. Karakteristik tingkat inflasi yang kurang stabil di Indonesia menyebabkan deviasi yang lebih besar dari proyeksi inflasi tahunan oleh Bank Indonesia (dibanding deviasi antara realisasi inflasi dan target bank sentral di negara lain). Akibat dari ketidakjelasan inflasi semacam ini adalah terciptanya biaya-biaya ekonomi, seperti biaya peminjaman yang lebih tinggi di negara ini (domestik dan internasional) dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya. Saat rekam jejak yang baik mengenai mencapai target inflasi tahunan terbentuk, kredibilitas kebijakan moneter yang lebih besar akan mengikutinya. Namun, karena inflasi yang tidak stabil terutama

disebabkan oleh penyesuaian harga BBM bersubsidi, kami memprediksi akan terjadi lebih sedikit deviasi antara target awal Bank Indonesia dan realisasi inflasi pada tahun 2018 dan 2019 (apalagi pemerintah telah mengkonfirmasi bahwa harga BBM dan listrik bersubsidi tidak akan direvisi sampai dengan akhir tahun 2019).

*Research gap* adalah adanya perbedaan hasil penelitian pengaruh antara variabel dependen dengan independen dari masing-masing penelitian terdahulu. Dari hasil peneliti terdahulu menurut Pudji Astuti, dkk (2018) mendapatkan hasil bahwa *Book Value Per Share* (BVS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Ida Ayu Made Aletheari, dkk (2016) *Value Per Share* (BVS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Pada peneliti yang meneliti CSR terdapat perbedaan hasil yaitu CSR berpengaruh signifikan terhadap harga saham ( Indra Sulistiana, 2017), sedangkan menurut Solomon Adeoluwo Zaccheaus, dkk (2014) dan Agus Setyo Utama (2017) CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian volume perdagangan terdapat hasil bahwa volume perdagangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, ( Mahardika Rajib Alamsyah, dkk (2017) dan Dr. Ahmad Salem Alkhazali (2014). Penelitian menurut Bambang Susanto (2015), Hari Gursida (2017), mendapatkan hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Venessa Veronica Sepang, dkk (2015), William T. Sucuahi, dkk (2016) mendapatkan hasil penelitian bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Analisis masalah yang kedua adalah fenomena bisnis pada perusahaan sub sektor asuransi. Kinerja saham dari sub sektor asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia boleh dibilang tidak begitu atraktif. Hampir semua saham perusahaan asuransi domestik tidak likuid atau jarang ditransaksikan investor. Padahal potensi pertumbuhan industri asuransi domestik boleh dibilang sangat besar karena ceruk pasar masih luas dan belum banyak masyarakat memanfaatkan asuransi sebagai instrumen proteksi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebut di tahun 2018, total premi industri asuransi hanya tumbuh 9%. Sementara, pertumbuhan penyaluran kredit perbankan tumbuh 12,88%. Lesunya pertumbuhan industri asuransi membuat investor menarik diri dari berinvestasi di sektor tersebut. Dari 16 emiten asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), 9 di antaranya mencatatkan imbal hasil negatif. Kemudian, mayoritas kapitalisasi pasar emiten asuransi di bawah 1 triliun.

**Tabel 1.1**

**Kinerja Emiten Asuransi**

Kode Emiten	Aset (Miliar Rp)	Laba Bersih (Miliar Rp)	Kapitalisasi Pasar (Triliun Rp)	Imbal Hasil YTD (%)
LIFE	15,713	194	12.39	-2.48
ASMI	1,131	28	8.73	39.29
TUGU	19,821	208	6.15	3.90
PNIN	31,078	690	4.76	11.43
ABDA	2,772	53	4.33	24.55
MREI	3,594	101	2.14	-19.02
AMAG	4,716	32	1.55	-4.91
JMAS	226	2	0.88	-2.22
LPGI	2,386	23	0.53	-18.60
ASRM	1,643	42	0.48	0.32

ASDM	1,473	17	0.20	-9.44
AHAP	561	-32	0.20	-20.00
VINS	241	8	0.17	-7.94
MTWI	356	1	0.12	27.87
ASJT	508	4	0.11	-49.44
ASBI	812	2	0.10	20.00

Sumber : Data Statistik Bulanan BEI, Data diolah (2019)

Meskipun demikian, ada emiten asuransi yang mampu mencatatkan imbal hasil dua digit, yakni PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (ASMI) yang melesat 39,29%, PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk (MTWI) yang naik 27,87%, dan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA) yang menguat 24,55%.

Sementara itu, emiten dengan kapitalisasi pasar terbesar dicatatkan oleh anak usaha Grup Sinarmas, yakni PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk (JMAS) dengan nilai sebesar Rp 12,39 triliun. Di lain pihak, dari 16 emiten asuransi, hanya 1 emiten yang sepanjang paruh pertama 2019 membukukan rapor merah, yakni AHAP, dengan jumlah rugi bersih sebesar Rp 32 miliar. Sedangkan emiten yang menorehkan keuntungan paling tinggi adalah PT Paninvest Tbk (PNIN) dengan perolehan laba Rp 690 miliar. PNIN juga menjadi jawara dari sisi total aset dengan perolehan sebesar Rp 31,08 triliun.

Berikut nilai BVS, CSR, volume perdagangan saham, dan inflasi terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor asuransi periode 2014-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.2 di bawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Nilai BVS, CSR, Volume Perdagangan Saham, dan Inflasi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018**

Tahun		2014	2015	2016	2017	2018
AMAG	Harga Saham (Rp)	233	380	374	380	326
	BVS (Rp)	311,29	301,61	352,64	370,69	365,15
	CSR (%)	2,53	1,27	1,27	1,27	1,27
	Volume Perdagangan (Rp)	365.837.300	766.174.800	157.097.800	26.450.800	37.970.300
	Inflasi (%)	6.42	6.38	3.53	3.81	3.20
ASDM	Harga Saham (Rp)	1.150	1.145	985	1.015	1.165
	BVS (Rp)	1.171,61	1.285,97	1.417,90	1.538,50	1.682,10
	CSR (%)	5,06	5,06	5,06	6,32	3,80
	Volume Perdagangan (Rp)	291.700	13.100	108.700	125.886	516.100
	Inflasi (%)	6.42	6.38	3.53	3.81	3.20
LPGI	Harga Saham (Rp)	4.800	5.250	5.400	4.870	4.300
	BVS (Rp)	8.817,96	8.504,83	7.907,07	7.143,59	5.865,46
	CSR (%)	3,80	5,06	5,06	2,53	3,80
	Volume Perdagangan (Rp)	201.200	750.500	1.036.600	858.300	97.000
	Inflasi (%)	6.42	6.38	3.53	3.81	3.20
MREI	Harga Saham (Rp)	4.240	6.200	4.250	4.000	5.100

	BVS (Rp)	1.296,01	1.606,05	1.921,75	2.620,55	2.724,06
	CSR (%)	2,53	2,53	2,53	3,80	2,53
	Volume Perdagangan (Rp)	600.600	143.500	224.900	73.628.231	1.799.800
	Inflasi (%)	6.42	6.38	3.53	3.81	3.20
AHAP	Harga Saham (Rp)	240	220	195	195	85
	BVS (Rp)	146,65	221,42	229,32	238,74	89,75
	CSR (%)	2,53	2,53	2,53	2,53	2,53
	Volume Perdagangan (Rp)	5.115.000	9.177.000	3.363.000	18.797.000	96.554.000
	Inflasi (%)	6.42	6.38	3.53	3.81	3.20
ASMI	Harga Saham (Rp)	540	1.205	496	890	700
	BVS (Rp)	139,93	156,11	37,26	50,79	58,35
	CSR (%)	1,27	2,53	2,53	1,27	1,27
	Volume Perdagangan (Rp)	1.228.950	1.521.874	3.136.086	1.858.012	1.076.719
	Inflasi (%)	6.42	6.38	3.53	3.81	3.20
ASRM	Harga Saham (Rp)	1.285	2.300	2.690	2.280	2.350
	BVS (Rp)	1.065,38	1.276,34	1.444,14	1.657,19	1.887,37
	CSR (%)	1,27	1,27	1,27	1,27	1,27
	Volume Perdagangan (Rp)	1.582.700	4.505.900	236.700	632.300	41.800
	Inflasi (%)	6.42	6.38	3.53	3.81	3.20
PNIN	Harga Saham (Rp)	745	545	700	880	1.050
	BVS (Rp)	4.056,36	4.362,59	5.539,66	5.990,94	6.323,40
	CSR (%)	2,53	2,53	1,27	1,27	1,27
	Volume Perdagangan (Rp)	200.808	70.284	104.082	90.631	30.996
	Inflasi (%)	6.42	6.38	3.53	3.81	3.20
ASBI	Harga Saham (Rp)	950	440	380	286	250
	BVS (Rp)	787,00	923,00	498,00	768,00	808,00
	CSR (%)	3,80	5,06	3,80	3,80	3,80
	Volume Perdagangan (Rp)	4.670	510	1.164	731	10.400
	Inflasi (%)	6.42	6.38	3.53	3.81	3.20

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2020.

Berdasarkan uraian di atas, alasan dilakukannya penelitian adalah untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen karena adanya perbedaan hasil penelitian dari para peneliti terdahulu. Selain itu, fenomena bisnis terkait yaitu kinerja saham dari sub sektor asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tidak begitu atraktif dan hampir semua saham perusahaan asuransi

domestik tidak likuid atau jarang ditransaksikan investor. Untuk itu penting bagi para investor maupun calon investor mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham baik internal maupun eksternal sehingga penulis mengajukan judul **“Pengaruh *Book Value Per Share (BVS)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Volume Perdagangan Saham Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018*”**.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Untuk mendapatkan alur pembahasan yang baik dan terarah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Obyek penelitian ini adalah Perusahaan Jasa Sub Sektor Asuransi, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per tahun 2019.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan Perusahaan Jasa Sub Sektor Asuransi periode tahun 2014-2018.
3. Variabel dependen adalah Harga Saham.
4. Variabel independen adalah *Book Value Per Share (BVS)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Volume Perdagangan Saham dan Inflasi*.
5. Waktu penelitian dilakukan 3 (tiga) bulan setelah proposal disetujui.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, adapun permasalahan dalam penelitian ini :

1. Adanya research gap atau perbedaan hasil yang didapat dari peneliti terdahulu yang digunakan untuk referenisi penelitian terkait dengan variabel *Book Value Per Share (BVS)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, volume perdagangan saham, dan inflasi terhadap harga saham.
2. Adanya fluktuasi terkait variabel *Book Value Per Share (BVS)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, volume perdagangan saham, dan inflasi pada tahun 2014-2018.

Bedasarkan rumusan masalah diatas adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Book Value Per Share (BVS)* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Apakah Volume Perdagangan saham berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
4. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
5. Apakah *Book Value Per Share (BVS)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Volume Perdagangan Saham, dan Inflasi secara simultan

berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh *Book Value Per Share* (BVS) terhadap harga saham pada Perusahaan sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap harga saham pada Perusahaan sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Menganalisis pengaruh Volume Perdagangan saham terhadap harga saham pada Perusahaan sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Menganalisis pengaruh Inflasi terhadap harga saham pada Perusahaan sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
5. Menganalisis pengaruh *Book Value Per Share* (BVS), *Corporate Social Responsibility* (CSR), Volume Perdagangan Saham, dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan pemahaman kaitannya dengan harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- b. Bagi civitas akademika, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, sumber referensi dan untuk meneliti lebih lanjut, mengembangkan penelitian terkait faktor yang mempengaruhi harga saham dengan menambah variabel lain.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan informasi kepada para pelaku pasar modal dan perusahaan mengenai pengaruh *Book Value Per Share* (BVS), *Corporate Social Responsibility* (CSR), Volume Perdagangan Saham Dan Inflasi Terhadap Harga Saham perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam ruang lingkup pasar modal.
- b. Bagi para investor maupun calon investor penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi.